

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah sampai saat ini masih menjadi tantangan terbesar hampir diseluruh kota-kota besar di dunia. Permasalahan sampah tidak ada henti-hentinya dibahas di dunia terutama di Indonesia. (Izharsyah, 2020). Di Indonesia kita dapat melihat sampah dimana-mana khususnya di daerah perkotaan dan sekarang menjadi masalah besar lingkungan Indonesia. Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan. Berbagai strategi untuk mengatasi sampah telah dilakukan di hampir semua kota-kota besar Indonesia dengan tujuan mengurangi timbulan sampah yang berdampak pada kesehatan lingkungan hidup.(Hartono et al., 2020).

Menurut KBBI, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.(Siagia, 2022). Sedangkan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. (Sembiring et al., 2018). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah,

pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.(Priatna et al., 2019).

Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk meminimalisasi timbulan sampah di awal sebelum menuju ke pemrosesan akhir yang lebih efisien. Pengelolaan yang dilakukan terutama pada sampah anorganik yang sulit terurai apabila masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Sehingga untuk pengelolaan lebih lanjut atau tahap akhir di TPA benar-benar sampah organik yang mudah terurai, tidak tercampur sampah anorganik lagi. Penyelenggaraan. Tempat Pembuangan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat atau kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya.Penyelenggaraan. TPS 3R diarahkan kepada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (mengggunakan kembali) dan Recycle (daur ulang), dimana dilakukan untuk upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung di TPA saqmpah. Seiring dengan masih terus berkembangnya teknologi pengolahan sampah, hingga saat ini, proses pengolahan sampah yang disyaratkan oleh TPS 3R adalah dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan sampah non organik..Sampah organik diolah secara biologis, sedangkan sampah non organic didaur ulang agar bernilai ekonomis atau dikelola oleh bank sampah. (Hariyadi et al., 2020)

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional(SIPSN) mencatat pada tahun 2021 timbulan sampah di Indonesia mencapai 30,783,783.82(ton/tahun) sedangkan di provinsi lampung mencapai 688,594.95(ton/tahun).(Sipsn.menlhk, 2022). Dengan jumlah total penduduk di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 2 109,74 ribu jiwa (BPS Lamsel, 2021), maka jumlah timbulan sampah perorang di asumsikan sebesar 0,70 – 0,80 kg/orang/hari sehingga akan menghasilkan timbulan sampah sebesar 271,90 ton/tahun.(Cambodia et al., 2022). yang dilakukan oleh masyarakat belum baik. Masyarakat Desa Wisata Merak Belantung cenderung mengelola sampah dengan cara dibuang atau dikumpulkan di sekitar rumah yang dapat menyebabkan adanya vector setelah terkumpul kemudian sampah di bakar dan sebagian membuang sampah disungai yang dapat mengalir ke laut sehingga dapat merusak ekosistem. Pembakaran sampah secara terbuka (open burning) sangat umum ditemukan di wilayah pedesaan karena adanya ketersediaan lahan yang mereka gunakan untuk membakar sampah,serta anggapan bahwa sampah yang dibakar akan hilang dan tidak menimbulkan masalah. Desa Wisata Merak Belantung merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalianda,Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki jumlah penduduk mencapai 4642 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1318. (Profil Desa Wisata Merak Belantung,2022), tentunya menghasilkan timbulan sampah yang cukup besar pula dengan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat tentu menimbulkan masalah,salah satunya menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca.

Menurut BAPPEDA Kabupaten Lampung Selatan 2020, Desa Wisata Merak Belantung merupakan salah satu kawasan ekonomi khusus (KEK)

Pariwisata, yang diantaranya terdapat pantai-pantai dan resort yaitu Pantai Embeach, Pantai Marina, Pantai Bagoes, Pantai Indah, Pantai Senja, Pantai Beo, Grand Elty Krakatoa Resort, Negri Baru Resort Dan Dayn Waterboom, yang berpotensi mendatangkan banyak pengunjung yang akan menimbulkan jumlah peningkatan sampah. pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari hanya dikumpulkan dan dibakar. Dari permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap timbulan sampah yang dihasilkan. Sedangkan seharusnya menurut peraturan pemerintah no.81 tahun 2012, pengelola kawasan dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pengolahan sampah untuk skala kawasan berupa TPS 3R. (Nizar et al., n.d.).

Timbulan-timbulan sampah juga disebabkan oleh beberapa sektor seperti sector ekonomi, sector pendidikan dan sector kesehatan. dalam sector ekonomi Desa Wisata Merak Belantung terdapat beberapa perusahaan yang banyak mendatangkan penduduk dari luar daerah yang tentunya hal tersebut dapat menambah angka timbulan sampah. timbulan sampah juga dihasilkan dari sector pendidikan Desa Wisata Merak Belantung juga memiliki tiga sekolah yaitu SDN 1 Merak Belantung, SDN 2 Merak Belantung, dan SDN 3 Merak Belantung, namun sampah-sampah yang dihasilkan masih dikelola dengan metode lama yaitu membakar sampah ketika sudah terlihat menumpuk. selain itu Desa Wisata Merak Belantung juga memiliki fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas pembantu yang membantu masyarakat dalam sector kesehatan, angka penyakit pada Desa Wisata Merak Belantung yaitu ISPA, diare, demam berdarah dengue, malaria, typhus, dan lain-lain. (profil Desa Wisata Merak Belantung, 2021).

Jumlah timbulan sampah yang terus meningkat dan tidak dilakukan penanganan secara maksimal akan mengakibatkan berbagai dampak buruk seperti timbulnya berbagai penyakit, menyumbat saluran air, pencemaran air dan tanah, serta mengganggu keindahan pantai dan ekosistem laut. Untuk mengatasi pencemaran lingkungan tersebut, perlu dikembangkan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berdasarkan Undang-undang nomor 81 tahun 2012. TPS 3R merupakan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan (Petunjuk Teknis TPS 3R, 2019)

Timbulan sampah di desa juga disebabkan karena kebiasaan, pola pikir, ekonomi dan pendidikan. Mengenai hal tersebut pemerintah mencanangkan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yaitu salah satunya mengelola sampah dengan baik agar dapat mencegah dari berbagai penyakit seperti diare, stunting dan lain-lain. Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal (area permukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, area wisata, dan lain-lain). (Petunjuk Teknis TPS 3R, 2019). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menanggulangi sampah yang terjadi saat

ini, diperlukan pengelolaan sampah pada sumbernya, sumber yang dimaksudkan adalah sumber pada skala desa maka direncanakan sistem pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Dengan perencanaan tersebut, diharapkan dapat mereduksi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penanganan sampah yang merusak lingkungan?
2. Bagaimana perencanaan sistem pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?
3. Berapa volume rata-rata sampah penduduk Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk membuat perencanaan sistem Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

b. Merencanakan pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

1) Mengetahui sumber sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

2) Mengetahui jenis-jenis sampah di Desa Merak Belantung

- 3) Menentukan pewadahan sampah yang akan digunakan di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Menentukan pengumpulan dan pengangkutan sampah yang akan di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tentang perencanaan sistem pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

2. Bagi Desa Wisata Merak Belantung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai bahan masukan pengelolaan sampah.

3. Bagi mahasiswa

Untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan, serta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan khususnya mengenai sampah

#### **E. Ruang lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada :

1. Perencanaan ini dilakukan di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
2. Perencanaan sistem pengelolaan sampah di Desa Wisata Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3. Perencanaan ini tanpa mendesain TPS 3R
4. Perencanaan ini tanpa menghitung jumlah sumber sampah spesifik
5. Perencanaan ini tanpa mengkaji dan merencanakan biaya